

## ABSTRAK

**Suhartinah. Peran Bimbingan dengan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Yatim (Studi Fenomenologis di Pondok Pesantren Yatim dan Dhuafa Al-Kasyaf, Kota Bandung)**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Interaksi merupakan hal yang penting karena manusia hidup dalam dimensi sosial. Kemampuan interaksi sosial yang baik pada anak akan memudahkan dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan baik di lingkungan masyarakat. Namun pada kenyataannya masih banyak anak di Pondok Pesantren Yatim dan Dhuafa Al-Kasyaf yang belum mampu melakukan interaksi sosial dengan baik, menjadi alasan utama pentingnya bimbingan dengan metode diskusi diberikan kepada anak agar mereka dapat bergaul dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial anak yatim, layanan bimbingan dengan metode diskusi, dan peran bimbingan dengan metode diskusi dalam meningkatkan interaksi sosial anak yatim di Pondok Pesantren Yatim dan Dhuafa Al-Kasyaf.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa bimbingan memberikan bantuan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa fakta, angka-angka yang kemudian dideskriptifkan dengan memberikan predikat pada hasil prosentase. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi pustaka dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan di pondok pesantren yatim dan dhuafa Al-Kasyaf menggunakan metode diskusi dengan teknik *public speaking* dengan durasi waktu mingguan. Proses interaksi sosial yang terjadi adalah bentuk asosiatif dan disosiatif. Peran bimbingan dengan metode diskusi dalam meningkatkan interaksi sosial dengan kategori tinggi (1) kemampuan *relationship* (2) kemampuan identifikasi masalah (3) kemampuan memfasilitasi perubahan dan (4) evaluasi interaksi sosial dengan rentang persentasi peningkatan 82%-94%.